

PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RASIO DAN CAPITALIZATION RATE TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK)

ABSTRAKS

Rasio modal saham adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melaporkan keadaan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menggunakan dana yang diperolehnya dari penyertaan modal para investor. Rasio modal saham yang digunakan adalah EPS, PER dan rasio tingkat kapitalisasi. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan dan harga saham PT Unilever dari 2003 – 2007. Hasil yang diperoleh adalah EPS, PER dan Tingkat Kapitalisasi secara gabungan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial, EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : EPS, PER, Rasio Tingkat Kapitalisasi, Harga Saham

Cecilia Widi Pratiwi
Ary Natalina

widi@staff.gunadarma.ac.id
arynatalina@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi merupakan keputusan menunda konsumsi sumber daya atau bagian penghasilan demi meningkatkan kemampuan menambah atau menciptakan nilai hidup (penghasilan atau kekayaan) di masa mendatang.

Ada hal yang perlu diperhatikan dalam memilih investasi agar tujuan memperoleh keuntungan dapat tercapai yaitu tingkat pengembalian hasilnya. Apabila semakin tinggi tingkat pengembalian hasil sebuah investasi maka pilihan investasi tersebut baik untuk dipilih.

Meskipun harus diperhatikan juga besarnya modal awal yang diinvestasikan. Apabila modal investasikan sama maka pilih investasi *rate of return*-nya tinggi. Setelah mengetahui besarnya *rate of return* perlu juga dilakukan perbandingan *rate of return* dari investasi sejenis. Di era modern seperti saat ini, ada banyak sarana investasi yang dapat digunakan oleh pihak yang ingin berinvestasi atau menanamkan dananya (Investor) antara lain: mendirikan perusahaan baik jasa, manufaktur maupun perdagangan, atau pembelian hak kepemilikan atas perusahaan yang disebut *saham*. Saham adalah sarana investasi yang fleksibel dan fluktuatif. Sehingga dibutuhkan metode-metode untuk menilai apakah saham yang diperdagangkan oleh perusahaan layak untuk dimiliki atau tidak.

Ada dua metode untuk menilai perusahaan secara fisik atau keadaan dilapangan. Dalam arti, kondisi perusahaan tersebut dapat dianalisis dari komitmennya beroperasi untuk jangka waktu yang panjang, kemampuan perusahaan menjual produk secara baik dan menilai keseriusan perusahaan dalam memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Kebanyakan investor berpendapat, semakin giat promosi yang dilakukan maka akan semakin banyak orang yang mengenal produk tersebut dan itu berarti semakin besar kemungkinan penjualan produk tersebut meningkat yang juga berarti semakin besar deviden yang nantinya diterima oleh investor.

Metode kedua yaitu dengan menilai perusahaan dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dianalisis dari laporan keuangan yang dikeluarkan

atau diedarkan oleh perusahaan secara resmi. Rasio Modal saham suatu perusahaan juga harus diperhatikan semua investor. Karena modal saham sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Ada dua metode untuk menilai perusahaan secara fisik atau keadaan dilapangan. Dalam arti, kondisi perusahaan tersebut dapat dianalisis dari komitmennya beroperasi untuk jangka waktu yang panjang, kemampuan perusahaan menjual produk secara baik dan menilai keseriusan perusahaan dalam memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Kebanyakan investor berpendapat, semakin giat promosi yang dilakukan maka akan semakin banyak orang yang mengenal produk tersebut dan itu berarti semakin besar kemungkinan penjualan produk tersebut meningkat yang juga berarti semakin besar deviden yang nantinya diterima oleh investor.

Metode kedua yaitu dengan menilai perusahaan dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dianalisis dari laporan keuangan yang dikeluarkan atau diedarkan oleh perusahaan secara resmi.

Rasio Modal Saham adalah salah satu teknik yang digunakan untuk melaporkan keadaan perusahaan yang hasil analisis rasio modal saham tersebut dapat dilihat bagaimana perusahaan menggunakan dana yang diperolehnya dari penyertaan modal para investor.

Ada beberapa rasio modal saham yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan harga sahamnya antara lain : Rasio Pendapatan per lembar saham (*Earning per Share / EPS*), Rasio Harga / Laba (*Price Earning Ratio / PER*) dan Rasio Tingkat Kapitalisasi (*Capitalization Rate / CR*).

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Modal Saham

Gill (2004) mengklasifikasikan rasio modal saham menjadi empat rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Laba atas Ekuitas / *Return on Equity* (ROE)
2. Rasio Harga-Laba / *Price Earning*

Ratio (PER)

3. Rasio Tingkat Kapitalisasi / *Capitalization Rate* (CR)
4. Rasio Pendapatan per Lembar Saham / *Earning per Share* (EPS)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham dari saham yang bersangkutan. Rasio PER ini digunakan untuk membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis.

Capitalization Rate (CR) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dituntut oleh pasar terhadap perusahaan. Jika rasio harga laba meningkat, maka tingkat kapitalisasi akan menurun.

Earning per Share (EPS) *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Dalam perhitungan EPS, dikenal dua jenis EPS. Yaitu, EPS Historis dan EPS Proyektif. EPS Historis merupakan *Earning Per Share* yang dihitung berdasarkan kinerja perusahaan yang telah lampau. Sedangkan EPS Proyektif merupakan EPS yang diperkirakan akan terjadi dengan asumsi-asumsi sesuai dengan proyeksi kinerja emiten.

Harga Saham

Saham adalah bukti penyertaan modal pada sebuah perusahaan. Artinya, Dengan membeli saham suatu perusahaan, berarti pihak yang membeli (Investor) telah menginvestasikan modal / dana yang nantinya akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Ada beberapa faktor yang memicu pergerakan harga saham. Ada faktor yang bersifat mikro, ada juga yang bersifat makro. Yang dimaksud faktor mikro adalah faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham saja. Sedangkan faktor makro adalah faktor

penyebab yang berdampak pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh. Faktor-faktor tersebut antara lain: Kondisi Fundamental Emiten, Hukum Permintaan dan Penawaran, Tingkat Suku Bunga (SBI), Valuta Asing, Dana Asing di Bursa, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Berita dan Rumors.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah PT UNILEVER INDONESIA, Tbk yang merupakan bidang usaha yang bergerak dibidang makanan, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. PT UNILEVER INDONESIA, Tbk (UNVR) berlokasi di Garuda Unilever Jalan Jendral Gatot Subroto kav 15, Jakarta 12930, Indonesia. Variabel yang diukur adalah Variabel Bebas (Independent Variable (X)) atau EPS (X₁), PER (X₂) dan Rasio Tingkat Kapitalisasi EPS (X₃). Variabel Terikat (Dependent Variable (Y)) atau Harga Saham PT Unilever Indonesia, Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (archival) yang terdiri dari data laporan keuangan berupa ikhtisar data keuangan penting PT Unilever Indonesia, Tbk dan Laporan Harga Saham yang digunakan sebagai variabel dalam perhitungan model yang diajukan maupun digunakan untuk perhitungan variabel yang digunakan.

Rasio Laba per Lembar Saham (EPS)

Rasio Pendapatan per Lembar Saham digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait.

Rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa sebesar Rp.xxx,- per lembar saham.

Biasanya para pemegang saham kurang menyukai penurunan pendapatan per lembar saham. Penurunan pendapatan per lembar saham menunjukkan adanya penurunan laba perusahaan dan menyita perhatian lebih banyak terhadap pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya peningkatan pendapatan per lembar saham dianggap baik sepanjang peningkatan tersebut diikuti dengan harga pasar.

Rasio Harga / Laba (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham dari saham yang bersangkutan. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih

populer dikalangan analis saham dan para praktisi. Pendekatan PER disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan kata lain PER menggambarkan rasio perbandingan antara harga saham terhadap laba perusahaan

Rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar saham}}{\text{Pendapatan Perlembar Saham}}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar Rp.xxx dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

Rasio PER ini digunakan untuk membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis. Dengan mempergunakan rasio ini, para investor dapat menentukan di perusahaan manakah mereka akan menanamkan modalnya.

Rasio Tingkat Kapitalisasi (CR)

Rasio Tingkat kapitalisasi digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dituntut oleh pasar terhadap perusahaan jika rasio harga laba meningkat maka tingkat kapitalisasi akan menurun.

Rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Pendapatan Perlembar Saham}}{\text{Harga Pasar Perlembar saham}} \times 100\%$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham sebesar Rp.xxx,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar pr lembar saham biasa yang bersedia dibayar oleh para investor.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi terhadap Harga Saham adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier.

Analisis Korelasi

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 (\sum y)^2}}$$

r = koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y
Secara teori, dikatakan bahwa angka korelasi akan berkisar antara:

Jika r = 1, maka hubungan X dan Y positif sempurna (searah).
Jika r = -1 maka hubungan X dan Y negatif sempurna (tidak searah).

- Korelasi antara 0,00 – 0,199 : sangat lemah
- Korelasi antara 0,20 – 0,399 : lemah
- korelasi antara 0,40 – 0,599 : sedang
- korelasi antara 0,60 – 0,799 : erat
- korelasi antara 0,80 – 1,000 : sangat erat

Analisis Regresi

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Dimana :

Y = Harga Saham X1 = EPS
A = Konstanta X2 = PER
B123 = Koefisien regresi X3 = CR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Rasio Modal Saham pada PT Unilever Indonesia, Tbk untuk Periode 2003 - 2007.

Laporan Keuangan terdiri dari berbagai macam angka. Untuk dapat memudahkan dalam memahami angka-angka tersebut guna kegiatan berinvestasi maka perlu dicermati dengan apa yang disebut sebagai analisis rasio. Ada banyak sekali jenis analisis rasio yang bisa didapatkan dengan membandingkan angka-angka yang terdapat pada sebuah laporan keuangan. Setelah melakukan analisis rasio keuangan ini maka langkah berikutnya adalah membandingkan rasio tersebut dengan rasio perusahaan lain sejenis. Atau bisa juga dibandingkan dengan rasio-rasio sebelumnya. Mana yang paling baik, itulah yang dipilih untuk berinvestasi.

Saham yang paling baik untuk dibeli adalah saham yang perusahaannya untung. Lebih baik lagi jika keuntungan tersebut berasal dari *core bisnis* perusahaan tersebut. Namun, Perusahaan untung saja tidak cukup sebagai alasan untuk memborong sahamnya. Selain kemampuan perusahaan mencetak laba, harus diperhitungkan juga kemampuan perusahaan tersebut bertahan hidup, kemampuan membayar hutang, kemampuan membagi deviden, dan masih banyak lagi.

Data yang Digunakan

Untuk melakukan analisis rasio modal saham, diperlukan analisis laporan keuangan. Berikut ini disajikan dalam bentuk ikhtisar data keuangan pada PT Unilever Indonesia, Tbk.

Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (Earning per Share / EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. EPS diukur dengan membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah saham.

a. Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (EPS) tahun 2003

$$\text{EPS} = \frac{1.297.000.000.000,-}{7.630.000.000 \text{ lembar}} = 169,98,-$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa Rp.169,98,- per lembar saham.

b. Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (EPS) tahun 2004

Tabel 1
PT Unilever Indonesia, Tbk.
Ikhtisar Data Keuangan
Periode 2003 - 2007
(dalam miliar rupiah kecuali Harga Pasar per lembar saham)

Penjelasan	2003	2004	2005	2006	2007
Laba Bersih	Rp. 1.297	Rp. 1.464	Rp. 1.440	Rp. 1.722	Rp. 1.965
Jumlah Saham Biasa yang beredar	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630
Harga Pasar per Lembar Saham	Rp. 3.292,-	Rp.3.543,-	Rp. 4.002,98,-	Rp. 4.574,07,-	Rp. 6.413,07,-

Sumber :Website Resmi PT Unilever Indonesia, Tbk (www.unilever.co.id), diolah
 Keterangan :
 Harga pasar per lembar saham biasa yang disajikan dalam rupiah penuh. Harga Pasar per Lembar Saham diperoleh dari rata-rata harga pasar per lembar saham setiap tahun.

$$\text{EPS} = \frac{1.440.000.000.000,-}{7.630.000.000 \text{ lembar}} = 191,87,-$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa Rp.191,87,- per lembar saham.

c. Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (EPS) tahun 2005

$$\text{EPS} = \frac{1.440.000.000.000,-}{7.630.000.000 \text{ lembar}} = 188,73,-$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa Rp.188,73,- per lembar saham.

d. Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (EPS) tahun 2006

$$\text{EPS} = \frac{1.722.000.000.000,-}{7.630.000.000 \text{ lembar}} = 225,68,-$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa Rp.225,68,- per lembar saham.

e. Perhitungan Rasio Pendapatan per Lembar Saham (EPS) tahun 2007

$$\text{EPS} = \frac{1.965.000.000.000,-}{7.630.000.000 \text{ lembar}} = 257,53,-$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa Rp.1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa Rp.257,53,- per lembar saham.

Perhitungan Rasio Harga / Laba (Price Earning Ratio / PER)

Langkah berikutnya yaitu menentukan rasio harga laba. Rasio harga laba digunakan untuk mengukur seberapa banyak para investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari laba yang

dilaporkan.

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Price Earning Ratio diukur dengan membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan laba per lembar saham (EPS).

a. Perhitungan Rasio Harga / Laba (PER) tahun 2003

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Rp. 3.475,-}}{\text{Rp. 170,-}} = 20,44 \text{ kali}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar 20,44 kali dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

b. Perhitungan Rasio Harga / Laba (PER) tahun 2004

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Rp. 3.650,-}}{\text{Rp. 191,87,-}} = 19,02 \text{ kali}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar 19,02 kali dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

c. Perhitungan Rasio Harga / Laba (PER) tahun 2005

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Rp. 4.250,-}}{\text{Rp. 188,73}} = 22,5 \text{ kali}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar 22,5 kali dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

d. Perhitungan Rasio Harga / Laba (PER) tahun 2006

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Rp. 5.700,-}}{\text{Rp. 225,68}} = 25,25 \text{ kali}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar 25,25 kali dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

e. Perhitungan Rasio Harga / Laba (PER) tahun 2007

$$\text{Rasio Harga Laba} = \frac{\text{Rp. 6.800,-}}{\text{Rp. 257,54,-}} = 26,40 \text{ kali}$$

Rasio di atas menunjukkan bahwa investor bersedia membayar sebesar 26,40 kali dari setiap Rp.1,- pendapatan per lembar saham biasa yang dilaporkan.

Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi (capitalization rate / CR)

Untuk langkah berikutnya yaitu menentukan rasio tingkat kapitalisasi. Rasio tingkat kapitalisasi digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang dituntut oleh pasar terhadap perusahaan.

a. Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi tahun 2003

$$\text{CR} = \frac{\text{Rp. 170,-}}{\text{Rp. 3.475,-}} \times 100 \% = 4,89 \%$$

Rasio dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham biasa sebesar Rp.0,0489,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar per lembar saham yang bersedia dibayar oleh para investor.

b. Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi tahun 2004

$$\text{CR} = \frac{\text{Rp. 191,87,-}}{\text{Rp. 3.650,-}} \times 100 \% = 5,25 \%$$

Rasio dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham biasa sebesar Rp.0,0525,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar per lembar saham yang bersedia dibayar oleh para investor.

c. Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi tahun 2005

$$\text{CR} = \frac{\text{Rp. 188,73,-}}{\text{Rp. 4.250,-}} \times 100 \% = 4,44 \%$$

Rasio dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham biasa sebesar Rp.0,0444,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar per lembar saham yang bersedia dibayar oleh para investor.

d. Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi tahun 2006

$$\text{CR} = \frac{\text{Rp. 225,68,-}}{\text{Rp. 5.700,-}} \times 100 \% = 3,95 \%$$

Rasio dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham biasa sebesar Rp. 0.0395,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar per lembar saham yang bersedia dibayar oleh para investor.

e. Perhitungan Rasio Tingkat Kapitalisasi tahun 2007

$$CR = \frac{Rp.257.54,-}{Rp. 6.800,-} \times 100 \% = 3,78 \%$$

Rasio dapat menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dituntut oleh para pemegang saham biasa sebesar Rp. 0,0378 ,- untuk setiap Rp.1,- harga pasar per lembar saham yang bersedia dibayar oleh para investor.

Tabel 2
PT Unilever Indonesia, Tbk.
Hasil Perhitungan Rasio Modal Saham
Tahun 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007

Penjelasan	2003	2004	2005	2006	2007
EPS	169,98%	191,87%	188,73 %	22568 %	257,53 %
PER	20,44 kali	19,02 kali	22,5 kali	25,25 kali	26,40 kali
CR	4,89%	5,25 %	4,44%	3,95 %	3,78 %

Sumber : Perhitungan EPS, Per, dan Rasio Tingkat Kapitalisasi.

Penafsiran Hasil Perhitungan SPSS

SPSS atau statistical Product and Service Solution merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistic menggunakan komputer. Kelebihan program ini adalah dapat melakukan perhitungan statistic secara lebih cepat dari yang sederhana sampai yang rumit sekalipun, yang jika dilakukan secara manual akan memakan waktu lebih lama.

Tugas pengguna hanyalah mendesain variabel yang akan dianalisis, memasukkan data dan melakukan perhitungan dengan menggunakan tahapan yang ada pada menu yang tersedia. Setelah penghitungan selesai, tugas yang berikutnya adalah menafsir angka-angka yang dihasilkan oleh SPSS. Dalam melakukan penafsiran harus dibekali dengan pengertian mengenai statistic dan metodologi penelitian.

Dalam perhitungan dengan SPSS ini digunakan SPSS statistics 17.0 dengan mempergunakan Metode Analisis Korelasi dan Analisis Jalur yang merupakan bagian dari analisis regresi untuk menganalisis hubungan kausal antarvariabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara.

1. Hubungan antara EPS terhadap Harga Saham

Untuk mencari koefisien korelasi antara EPS terhadap Harga Saham dapat digunakan perhitungan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.
Tabel Korelasi antara EPS dan Harga Saham
Correlations

		EPS	Saham
EPS	Pearson Correlation	1	.960**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	5	5
Saham	Pearson Correlation	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi di atas diperoleh hasil sebesar 0,960. Dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara Pendapatan per Lembar Saham

Dari hasil perhitungan korelasi di atas diperoleh hasil sebesar 0,878. Dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara Rasio Harga / Laba (PER) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia,tbk berdasarkan keeratannya adalah sangat erat. Nilai koefisien korelasi bernilai positif atau searah. Arah hubungan yang positif menunjukkan apabila nilai PER naik maka harga saham PT Unilever Indonesia,tbk juga naik. Sebaliknya, jika nilai PER turun maka harga saham PT Unilever Indonesia,tbk juga turun.

2. Hubungan antara PER terhadap Harga Saham

(EPS) terhadap harga saham PT Unilever Indonesia,tbk berdasarkan keeratannya adalah sangat erat. Nilai koefisien korelasi bernilai positif atau searah. Arah hubungan yang positif menunjukkan apabila nilai EPS naik maka harga saham PT Unilever Indonesia,tbk juga naik. Sebaliknya, jika nilai EPS turun maka harga saham PT Unilever Indonesia,tbk juga turun.

2. Hubungan antara PER terhadap Harga Saham

Untuk mencari koefisien korelasi PER terhadap Harga Saham dapat digunakan perhitungan menggunakan SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.
Korelasi antara PER terhadap Harga Saham
Correlations

		PER	Saham
PER	Pearson Correlation	1	.878*
	Sig. (2-tailed)		.050
	N	5	5
Saham	Pearson Correlation	.878*	1
	Sig. (2-tailed)	.050	
	N	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 5.
Korelasi antara Rasio Tingkat Kapitalisasi dan Harga Saham
Correlations

		Kapitalisasi	Saham
Kapitalisasi	Pearson Correlation	1	-.851
	Sig. (2-tailed)		.067
	N	5	5
Saham	Pearson Correlation	-.851	1
	Sig. (2-tailed)	.067	
	N	5	5

Kapitalisasi tidak akan diikuti dengan kenaikan harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk. Sebaliknya, jika terjadi penurunan Rasio Tingkat Kapitalisasi tidak akan diikuti dengan penurunan harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk juga.

4. Pengaruh Rasio Modal Saham secara Gabungan terhadap Harga Saham.

Untuk melihat pengaruh EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi secara gabungan maka dilihat hasil perhitungan dalam model summary, khususnya angka R-Square di bawah ini :

Tabel 6
Tabel Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.833	508.51936

Predictors: (Constant), Kapitalisasi, EPS, PER

Besarnya R square (R^2) adalah 0,999. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi terhadap harga saham dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

$$KD = 0,958 \times 100 \%$$

$$KD = 95,8 \%$$

Angka tersebut mempunyai maksud bahwa EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi secara gabungan berpengaruh kuat terhadap harga saham. Untuk menguji apakah model regresi di atas sudah benar atau salah diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F sebagaimana tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7
Tabel Anova
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5938044.240	3	1979348.080	7.654	.258 ^a
	Residual	258591.942	1	258591.942		
	Total	6196636.183	4			

a. Predictors: (Constant), Kapitalisasi, EPS, PER
b. Dependent Variable: Saham

Hipotesisnya berbunyi sebagai berikut :
 H_0 = Tidak ada pengaruh antara EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi dengan harga saham.
 H_1 = Ada pengaruh antara EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi dengan harga saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (α) penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika α penelitian > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika α penelitian < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar 0,258 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara EPS, PER, dan Rasio Tingkat Kapitalisasi. Dengan demikian model regresi di atas sudah layak dan benar.

5. Pengaruh Rasio Modal Saham secara Parsial (sendiri-sendiri) terhadap Harga Saham.

Ketiga : Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (DK) dengan ketentuan: $DK = n - 2$ atau $5 - 2 = 3$. Dari ketentuan tersebut maka diperoleh angka t tabel sebesar 2,353.

Keempat : Menentukan kriteria Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :

Jika t penelitian > t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika t penelitian < t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kelima : Membuat Keputusan Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar 1,540 < t tabel sebesar 2,353 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh antara EPS dengan harga saham.

b. Pengaruh antara PER (*Price Earning Ratio*) dan Harga Saham.

Tabel 8
Tabel Koefisien
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	92057.488	113980.832		.808	.567
	EPS	57.564	37.373	1.608	1.540	.367
	PER	-2291.750	2830.333	-5.741	-8.10	.567
	Kapitalisasi	-10635.836	12724.549	-5.236	-8.36	.557

a. Dependent Variable: Saham

Ratio) dan Harga Saham.

Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara PER terhadap harga saham maka dapat dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

Pertama : Menentukan Hipotesis
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara PER dan harga saham
 H_1 : Ada pengaruh antara PER dan harga saham

Kedua : Menghitung besarnya angka t penelitian Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar - 0,810

Ketiga : Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan tertentu : Dari ketentuan tersebut maka diperoleh angka t tabel sebesar 2,353.

Keempat : Menentukan kriteria Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :
Jika t penelitian > t tabel maka H_0 ditolak

dan H1 diterima.
Jika t penelitian $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kelima : Membuat Keputusan Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar $-0,810 < t$ tabel sebesar $2,353$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara PER dengan harga saham.

c. Pengaruh Tingkat Kapitalisasi (*Capitalization Rate*) terhadap Harga Saham.

Untuk melihat apakah ada hubungan linier antara tingkat kapitalisasi terhadap harga saham maka dapat dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Pertama : Menentukan Hipotesis
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara tingkat kapitalisasi dan harga saham.

H_1 : Ada pengaruh antara tingkat kapitalisasi dan harga saham.

Kedua : Menghitung besarnya angka t penelitian Hasil perhitungan SPSS diperoleh angka t penelitian sebesar $-0,836$.

Ketiga : Menghitung besarnya angka t -tabel dengan ketentuan tertentu : Dari ketentuan tersebut maka diperoleh angka t tabel sebesar $2,353$.

Keempat : Menentukan kriteria Kriteria uji hipotesisnya sebagai berikut :
Jika t penelitian $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika t penelitian $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kelima : Membuat Keputusan Didasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t penelitian sebesar $-0,836 < t$ tabel sebesar $2,353$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara tingkat kapitalisasi dengan harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjabaran dan pembahasan dapat diambil kesimpulan mengenai analisis rasio modal saham untuk menilai kinerja manajemen perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk yaitu :

1. Bentuk hubungan antara EPS dan PER terhadap harga saham berdasarkan keeratannya adalah sangat erat. Nilai koefisien korelasi antara EPS dan PER bernilai positif atau searah. Artinya, apabila nilai EPS dan PER naik maka harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk juga naik. Sebaliknya, jika nilai EPS dan PER turun maka harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk juga turun. Sedangkan untuk Rasio Tingkat Kapitalisasi berdasarkan keeratannya adalah sangat erat dan Nilai koefisien korelasi antara rasio Tingkat Kapitalisasi bernilai negatif dan tidak searah. Artinya, kenaikan Rasio Tingkat

Kapitalisasi tidak akan diikuti dengan kenaikan harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk. Sebaliknya, jika terjadi penurunan Rasio Tingkat Kapitalisasi tidak akan diikuti dengan penurunan harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk juga.

2. Pengaruh EPS, PER dan Tingkat Kapitalisasi secara gabungan berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia, Tbk.
3. Pengaruh EPS, PER dan Rasio Tingkat Kapitalisasi secara Parsial (sendiri-sendiri) terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara EPS dengan harga saham. Antara PER terhadap Harga Saham tidak memiliki pengaruh. Begitu juga antara Rasio Tingkat Kapitalisasi terhadap Harga Saham tidak memiliki pengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Ali, 2007, "Membaca Saham", Andi : Yogyakarta

Miswanto, 1998, "Manajemen Keuangan 2", Universitas Gunadarma : Jakarta.

Porman Tambunan, Andy, 2007, "Menilai Harga Wajar Saham", PT Elex Media Komputindo : Jakarta.

Sarwono Jonathan, 2006, "Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS", Andi : Yogyakarta.

Tanuwidjaya William, 2005, "Agar Duit Berkembang Biak", Media Pressindo : Yogyakarta.

Uyanto, Stanisalus S, 2009, "Pedoman Analisis Data dengan SPSS", Graha Ilmu : Jakarta.

